

KAJIAN ADAPTASI MASYARAKAT TERHADAP BAHAYA ERUPSI GUNUNG MERAPI

Studi Kasus: Kapanewon Pakem Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta

Prabowo Dzikri Sumaryanto ^[1], Annisa Mu'awanah Sukmawati^[2]

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Teknologi Yogyakarta
e-mail: ^[1]dzikriprabowo01@gmail.com, ^[2]annisa.sukmawati@staff.uty.ac.id

ABSTRAK

Kapanewon Pakem memiliki luas wilayah 4.385 km² dan terdiri dari 5 kalurahan, yaitu Pakembinangun, Candibinangun, Harjobinangun, Hargobinangun, dan Purwobinangun. Berbatasan langsung bagian barat dengan Gunung Merapi sejauh 6,7 km. Kecamatan Pakem rawan akan bahaya erupsi Gunung Merapi. Dampak yang dirasakan masyarakat seperti awan panas (Wedus Gembel) mengakibatkan banyak rumah warga serta sarana dan prasarana mengalami kerusakan. Lahar dingin yang menerjang Kali boyong Candibinangun dan Purwobinangun sedangkan Kali Kuning yang melewati Kelurahan Pakembinangun dan Hargobinangun yang mengakibatkan sarana air bersih seperti paralon milik warga rusak karena di terjang banjir lahar dingin erupsi Gunung Merapi. Perlu adanya adaptasi masyarakat yang meliputi aspek fisik, ekonomi, dan sosial supaya masyarakat siap siaga dan terbiasa hidup di kawasan rawan bencana gunung berapi. Metode penelitian kualitatif dipilih untuk menganalisis data, informasi yang didapat dari berbagai sumber dalam bentuk kata, gambar, dan informasi untuk mengetahui dampak erupsi Gunung Merapi, adaptasi masyarakat Kapanewon Pakem, serta memetakan adaptasi masyarakat. Wawancara dilakukan kepada lima narasumber. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Pembuatan peta adaptasi masyarakat Kapanewon Pakem terhadap bahaya erupsi Gunung Merapi ini menggunakan skala Continuous Rating scale (CLS). Adapun responden yang penelitian yaitu Perangkat Desa dan Kepala Kelurahan di Kapanewon Pakem. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adaptasi masyarakat pada 5 kalurahan di Kapanewon Pakem hampir sama, namun terdapat perbedaan. Kalurahan Candibinangun, Hargobinnangun, dan Purwobinangun sebagai wilayah terdekat dengan Gunung Merapi maka adaptasi yang dilakukan masyarakat lebih tinggi dalam segi adaptasi fisik dan adaptasi sosial. Sedangkan di daerah penyangga yaitu Kelurahan Pakembinangun dan Kelurahan Harjobinangun adaptasinya tidak seintensif kalurahan lain karena wilayah tersebut tidak terlalu terdampak letusan erupsi Gunung Merapi. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan mengenai adaptasi masyarakat terhadap bahaya erupsi gunung berapi. Bagi pemerintah daerah menjadi arahan mengenai mitigasi bencana agar masyarakat waspada. Bagi masyarakat dapat memberikan gambaran tentang pola adaptasi di kawasan rawan erupsi gunung berapi.

Kata kunci: Erupsi Gunung Merapi, Adaptasi Masyarakat, Aspek Adaptasi, Kapanewon Pakem

ABSTRACT

Pakem District has an area of 4,385 km² and consists of 5 sub-districts, namely Pakembinangun, Candibinangun, Harjobinangun, Hargobinangun, and Purwobinangun. Directly adjacent to the west with Mount Merapi as far as 6.7 km. Pakem District is prone to the danger of the eruption of Mount Merapi. The impact felt by the community such as hot clouds (Wedus Gembel) resulted in many houses and facilities and infrastructure being damaged. Cold lava that hit Kali Boyong, Candibinangun, and Purwobinangun, while Kali Kuning passed through Kelurahan Pakembinangun and Hargobinangun, damaged clean water facilities such as pipe owned by residents due to the cold lava flood of the eruption of Mount Merapi. Community adaptations are required that includes physical, economic, and social aspects thus community is ready and accustomed to living in volcanic disaster-prone areas. Qualitative research methods were chosen to analyze data, and information obtained from various sources in the form of words, pictures, and information to determine the impact of the eruption of Mount Merapi, adaptation of the Kapanewon Pakem community, and mapping of community adaptation. Interviews were conducted with five informants. This study used a qualitative descriptive analysis technique. The mapping of the adaptation of the Kapanewon Pakem community to the dangers of the eruption of Mount Merapi uses the Continuous Rating scale (CLS). The respondents who did the research were the Village Apparatus and the Head of Kelurahan in Kapanewon Pakem. The results of this

study indicate that the adaptation of the community in 5 sub-districts in Kapanewon Pakem is almost the same, but there are differences. The areas of Candibinangun, Hargobinnagun, and Purwobinangun as the closest areas to Mount Merapi, the adaptation carried out by the community is higher in terms of physical adaptation and social adaptation. Meanwhile, in the buffer areas, Pakembinangun and Harjobinangun Sub-districts, the adaptation is not as intensive as in other sub-districts since these areas are not too affected by the eruption of Mount Merapi. This research is expected to be a reference regarding community adaptation to the dangers of volcanic eruptions. For local governments, it is a directive on disaster mitigation so that people are alert. For the community, it can provide an overview of adaptation patterns in areas prone to volcanic eruptions.

Keywords: *Mount Merapi Eruption, Community Adaptation, Adaptation Aspects, Kapanewon Pakem*

Daftar Pustaka

- Akbar, A. A., Sartohadi, J., Djohan, T. S., & Ritohardoyo, S. (2017). Erosi Pantai, Ekosistem Hutan Bakau dan Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Kerusakan Pantai Di negara Tropis (Coastal Erosion, Mangrove Ecosystems and Community Adaptation to Coastal Disasters in Tropical Countries). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jil.15.1.1-10>
- Asrofi, A., & Ritohardoyo, S. (2017). Strategi Adaptasi Masyarakat Pesisir Dalam Penanganan Bencana Banjir Rob Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah (Studi Di Desa. *JURNAL KETAHANAN NASIONAL* Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, 13(1), 115–144.
- Ahyar. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Bencana, P. D. A. N. J. (2010). Ade Heryana | Pengertian dan Jenis-jenis Bencana.1–8.
- BNBP. (2011). Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Tentang Daftar Isi Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Tahun 2011 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko 1 . Lampiran Peraturan.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Kecamatan Pakem Dalam Angka 2020. <https://Slemankab.Bps.Go.Id/>.
- Iswardoyo, J. (2013). Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Lahar Studi Kasus : Kemiren, Srumbung, Magelang, Jawa Tengah Community Adaptation to Disaster Lava Flood Case Study: Kemiren , Srumbung , Magelang , Central Java. *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum*, 5(1), 76–139.
- Sugiyono. (2011). Sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive).pdf. In Bandung Alf (p. 143).
- Sma, A., Penguatan, T., & Karakter, P. (n.d.). Kk I.
- Wanea, K., Tikala, K., Malalayang, K., Mapanget, K., Singkil, K., Wenang, K., Tuminting, K., & Sario, K. (2016). Adaptasi Masyarakat Bantaran Sungai Terhadap Bencana Banjir Di Kelurahan Komo Luar Kota Manado. *Spasial*, 3(3), 75–84.
- Yulisar, F., Hermon, D., & Purwaningsih, E. (2019). Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Letusan Gunung Kerinci Di Desa Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci. *Jurnal Buana*, 3(3), 517. <https://doi.org/10.14036/student.v3i3.484>
- Sugiyono, (2011) Sugiyono. (2011). Sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive).pdf. In Bandung Alf (p. 143).